

**PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
KECERDASAN MAJEMUK (*MULTIPLE INTELLIGENCE*)**

Muhammad Anas Ma`arif
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
Email: Anasdt16@gmail.com

Eka Deni Sulistyanik
Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto
[Email: Ekadenis57@gmail.com](mailto:Ekadenis57@gmail.com)

ABSTRAK

Mewujudkan sebuah potensi ini salah satunya melalui sekolah, dimana sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan suatu karakter, sikap, kemampuan, serta keterampilan setiap individu. Dalam Pendidikan Agama Islam peserta didikpun dituntut untuk menciptakan kualitasnya, seperti kualitas karakternya dan sikap yang lebih baik, dan juga meningkatkan nilai-nilai agamisnya melalui pembelajaran akhlak sejak dini, karena jika peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik akan menjadikan manusia yang akan lebih baik pula, seperti pada tujuan Pendidikan Nasional yaitu menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dan memajukan negara. Sudah diketahui bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia mementingkan pada pengembangan segi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik, hal ini mencakup dari tiga aspek tersebut secara holistik. Proses belajar mengajar dianggap mencapai tujuan apabila mencapai tiga aspek tersebut, seorang pendidik perlu mengetahui macam-macam kecerdasan ang berpotensi

81

ada pada peserta didiknya. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan pendidik dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, dan dengan harapan akan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pembelajaran, Kecerdasan Mejemuk

ABSTRACT

Realizing this potential is one of them through schools, where schools are a forum to develop the character, attitudes, abilities, and skills of each individual. In Islamic Religious Education students are also required to create qualities, such as the quality of their characters and better attitudes, and also enhance their religious values through moral learning early on, because if students have good attitudes and behaviors will make humans better. also, as in the aim of National Education which is to create intelligent national life and advance the country. It is well known that the education curriculum in Indonesia is concerned with the development of the affective, cognitive, and psychomotor aspects of students, this includes all three aspects holistically. Teaching and learning process is considered to achieve the goal if it reaches these three aspects, an educator needs to know the kinds of intelligence that have the potential to exist in their students. Through Islamic religious education it is expected that educators can

develop the potential that exists in students, and with the hope will produce graduates in accordance with educational goals.

Keywords: *Islamic Education, Learning, Multiple Intelligence*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia masih banyak tertinggal dengan pendidikan di Negara-negara lain, terbukti di mana sistem pendidikan di Indonesia yang masih banyak koreksi, dan lulusan pendidikannya belum berkembang karena pendidikan yang menekan tumbuhnya potensi peserta didik dengan sistem-sistem yang ada pada sekolah saat ini¹. Sehingga tidak tercapainya potensi-potensi peserta didik, padahal kita ketahui juga bahwa setiap manusia memiliki potensi yang berupa akal ini dari lahir yang diciptakan oleh Allah Swt². Dengan demikian manusia dapat memanfaatkan dan menentukan bagaimana potensi tersebut akan berkembang sesuai dengan kemampuan manusia itu sendiri dengan potensi yang dimilikinya, dan memang untuk mengaitkan satu kecerdasan dengan kecerdasan lainnya ini tidak mudah

¹ Muslim Afandi, 'Pendidikan islam dan multiple intelligences', *Potensia: jurnal kependidikan islam* 13, no. 2 (10 December 2014): 135–48.

² Bambang Wahrudin and Mukhibat Mukhibat, 'Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo', *Nadwa* 11, no. 2 (17 November 2017): 137, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>.

karena sudah diketahui bahwa pemahaman manusia pun diciptakan berbeda-beda.³

Untuk mewujudkan sebuah potensi ini salah satunya melalui sekolah, dimana sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan suatu karakter, sikap, kemampuan, serta keterampilan setiap individu⁴. Suatu sistem dalam kegiatan pembelajaran yang sudah terstruktur dan diputuskan pemerintah yang terdapat di dalam sekolah, dimana ketentuan tersebut menuntut peserta didik untuk bisa berhasil dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui bahan aja⁵. Dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik pun dituntut untuk menciptakan kualitasnya, seperti kualitas karakternya dan sikap yang lebih baik, dan juga meningkatkan nilai-nilai agamisnya melalui pembelajaran akhlak sejak dini,⁶ karena jika peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik akan menjadikan manusia yang akan lebih baik pula, seperti pada

³ Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, 3rd ed. (Jaka: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 220.

⁴ Rodney H. Clarken, 'Considering Moral Intelligence as Part of a Holistic Education.', *Online Submission*, 2010; Sirous Mahmoudi et al., 'Holistic Education: An Approach for 21 Century.', *International Education Studies* 5, no. 2 (2012): 178–186; Sutarman Sutarman, Heru Kurnianto Tjahjono, and Tasman Hamami, 'The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia', *Dinamika Ilmu* 17, no. 2 (4 December 2017), <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.856>.

⁵ Abdul Khobir, 'Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif', *Edukasia Islamika* 7, no. 2 (2009).

⁶ Hujair AH.Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 128.

tujuan Pendidikan Nasional yaitu menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dan memajukan Negara.

Dalam Sekolah Pendidikan Agama Islam ada berbagai jenis mata pelajaran yang diajarkan dan harus dipelajari oleh peserta didik, dan harus bisa memahami dan mengerti isi pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik⁷. Namun untuk memahami dan mengerti pun tidak mudah karena pada awalnya Allah menciptakan kemampuan manusia itu berbeda-beda dan memiliki keunikan, bakat yang akan dikembangkan tersendiri, maka dengan itu dibutuhkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, yakni pendidik menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima pembelajaran dari pendidik, salah satu proses interaksi tersebut dapat dilakukan dalam forum kelas⁸. Karena salah satu keinginan Guru PAI adalah menjadikan peserta didik untuk menguasai dari segi Afektif,

⁷ Melly Latifah and Neti Hernawati, 'Dampak Pendidikan Holistik Pada Pembentukan Karakter Dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 2, no. 1 (2009): 32–40.

⁸ Rohmad Ms, 'Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (25 August 2014): 241–60, <https://doi.org/10.15642/islamica.2013.8.1.241-260>; Abdurrohman Abdurrohman and Huldya Syamsiar, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA', *Fenomena* 9, no. 1 (1 June 2017): 105, <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.

Psikomotorik, dan Kognitif⁹, dalam Kecerdasan majemuk ini seperti yang diharapkan dan diterapkan melalui Kurikulum K13 saat ini.¹⁰

Dengan begitu dalam pemahaman yang akan ditulis ini akan menjelaskan bagaimana mengembangkan potensi melalui implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*).

B. Pembahasan

1. Kecerdasan Majemuk

Allah menciptakan makhluk yang paling sempurna adalah Manusia, ditandai dengan memiliki akal untuk menentukan kecerdasan dan potensi pada diri manusia itu sendiri untuk bisa menjadikan seorang manusia yang lebih baik lagi melalui kecerdasannya masing-masing, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt, Qs. *At-Tin* : 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (4)

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) menurut Howard Gardner yaitu sebuah kemampuan seseorang, tokoh pendidikan dan

⁹ Muhammad Anas Ma'arif, 'Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji', *ISTAWA* 2, no. 2 (2017): 35–60.

¹⁰ Dedi Wahyudi, 'Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Mudarrisa* 8, no. 2 (2016): 257–58, <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2>.

seorang pakar psikologi perkembangan juga professor dari Harvard University ini juga mengatakan bahwa “tidak ada manusia yang tidak cerdas”. Maka dengan hal ini Gardner menentang tentang anggapan bahwa “kecerdasan” itu hanya dilihat dari sisi IQ (*intellectual quotient*), karena menurutnya IQ hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni (1) logiko-matematik, (2) linguistik, dan (3) spasial. Karena tidak sesuai dengan pemahamannya Howard Gardner, kemudian memunculkan istilah *multiple intelligences* (Kecerdasan Majemuk).¹¹

Gardner menganggap bahwa dengan IQ saja tidak cukup untuk dijadikan penilaian atas kecerdasan manusia. Sedangkan Gardner mendefinisikan kecerdasan sendiri itu berbeda dengan pernyataan Alfred Binet, di mana Gardner mengatakan *Intelligence* itu sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dari macam-macam situasi yang nyata.¹²

2. Macam-macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner

Gardner merumuskan macam-macam kecerdasan, yang awalnya hanya ada beberapa kecerdasan, kemudian dikembangkan menjadi beberapa kecerdasan, di mana dari setiap kecerdasan itu memiliki

¹¹ Tadkiroatun Musfiroh, ‘Hakikat Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)’, *Modul 1*, n.d., 1.4.

¹² Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda: Dan Aplikasinya Di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intellegences Howard Gardner* (Yogyakarta: KANIKUS, 2004), 17.

karakteristik tersendiri untuk dikembangkan oleh manusia, berikut macam-macam kecerdasan menurut Gardner¹³ :

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan ini menggambarkan bahwa kepekaannya akan lebih tinggi dalam hal semantik yaitu mengartikan kata-kata, dalam hal sintaksis yaitu aturan untuk menghubungkan kata-kata, dan peka terhadap fonologi yaitu peka pada ungkapan kata-kata dengan suara atau ritme, kemudian peka dengan pragmatik yaitu suatu perbedaan pada fungsi bahasa.¹⁴ Kecerdasan Linguistik memiliki berbagai karakteristik, yaitu: Merespon apa yang didengar, yang dibaca, berbicara, pandai dalam menggunakan setiap aturan dari satuan tata bahasa.¹⁵

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan ini biasa dimiliki oleh para ahli akuntan ataupun ahli statistic, di mana kecerdasan ini adalah salah satu kemampuan untuk lebih mengenal angka secara efektif, kecerdasan ini lebih kepada hal-hal yang logis, pertanyaan dan dalil, serta dalam hal perhitungan.¹⁶

¹³ Howard Gardner, 'Memory and the Brain', *New York Times*, 24 February 2003, sec. Editorials/Letters.

¹⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara* (Bandung: KAIFA, 2011), 26–27.

¹⁵ Munif Chatib and Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: KAIFA, 2012), 82.

¹⁶ Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda: Dan Aplikasinya Di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intellegences Howard Gardner*, 31.

c. Kecerdasan Spasial

Anak yang cenderung memiliki kecerdasan spasial ini adalah sebuah kemampuan yang mudah memahami dunia visual (dapat dilihat dari penginderaan) – spasial (berkenaan dengan tempat ataupun ruangan) secara cermat, kecerdasan ini adalah sebuah kemampuan untuk memahami suatu bentuk maupun benda-benda dengan benar, dalam pikirannya, ia dapat melakukan perubahan suatu benda dan mengenali benda tersebut dengan baik dan tepat. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh seorang arsitektur, pemburu, navigator, dan dekorator.¹⁷

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik ini juga merupakan sebuah keterampilan fisik tertentu, seperti halnya dalam keseimbangan, ketangkasan, koordinasi, kecepatan, dan kefleksibilitas. Karena kecerdasan ini anak yang memikinya akan dengan mudah mengekspresikan dirinya melalui gerak tubuhnya, mislanya dalam hal mengekspresikan perasaanya ataupun apa yang difikirkannya, ia akan mengekspresikan melalui gerak tubuhnya, baik itu dari gerakan tangan maupun kakinya, serta bisa mengekspresikannya melalui mimic wajahnya.¹⁸

¹⁷ Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda: Dan Aplikasinya Di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intellegences Howard Gardner*, 31–33.

¹⁸ Chatib and Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*, 88.

e. Kecerdasan Musik

Kecerdasan Musik ini , anak yang memiliki keahlian dalam menciptakan lirik sebuah lagu, bernyanyi, kemudian menikmati sebuah lagu, melodi, dan sebuah irama, serta mampu memainkan segala alat music.¹⁹

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal ini biasaya dikenal dengan suatu kemampuan dalam menjalin relasi (hubungan silaturahmi), menjalin komunikasi dengan berbedanya orang, dapat menjalin sebuah hubungan dan menjaga hubungan tersebut, serta mampu menilai bagaimana peran yang ada di dalam suatu perkumpulan.²⁰

Dalam pencapaian kecerdasan Interpersonal ini juga saling berkaitan dengan Intrapersonal dimana antara interaksi social dan peningkatannya , karena manusia tidak lain adalah makhluk yang secara terus menerus berinteraksi social.²¹

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini adalah biasanya dimiliki oleh anak yang dengan mudah ia mengatur bagaimana perasaannya dan bagaimana sikap emosionalnya dalam bertindak, sehingga ia akan terlihat begitu tenang

¹⁹ Chatib and Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*, 90.

²⁰ Chatib and Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*, 92.

²¹ Cristine Wallach Thomas R Hoerr, Sally Boggeman, *Celebrating Every Learner Activities and Strategies for Creating a Multiple Intelligences Classroom*, ed. PB Printing, 1st ed. (United States of America: Jossey-Bass, 2010), 9.

untuk merencanakan dan mengarahkan sebuah kehidupannya, serta ia mudah dalam hal konsentrasi untuk melakukan sebuah pekerjaan sendirian.²²

Ada beberapa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal ini, diantaranya adalah :

1. Dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungan atau suatu kelompok orang lain.
2. Ikut serta dalam sebuah kegiatan, kemudian memahami dan menerima semua peran yang akan dikerjakan oleh anak buah atau bawahan sampai dengan pimpinan dalam sebuah membangun usaha.
3. Memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan social, dalam bidang konseling, manajemen, dan politik.
4. Dengan sifat sosialnya yang tinggi, ia akan mudah bergaul dan mampu memimpin, berempati yang tinggi, mengutamakan kerjasama, dan memiliki rasa peka yang tinggi terhadap social negosiasi.
5. Akan membangun bentuk dan model dalam hal yang berhubungan dengan social.²³

²² Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda: Dan Aplikasinya Di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intellegences Howard Gardner*, 40–41.

²³ Chatib and Said, 94.

h. Kecerdasan Eksistensial Spiritual

Kecerdasan Eksistensial ini biasa disebut dengan Kecerdasan Spiritual, dimana anak yang memiliki kecerdasan ini dapat menunjukkan kemampuan inti yang mana dia akan menemukan jati dirinya sendiri yang berhubungan dengan keadaan yang terjauh dan tidak terukur, misalnya eksistensialnya ia dapat mengemukakan keadaan manusia sebagai makna hidupnya, makna kematiannya, bagaimana nasib akhir di dunia yang akan di alaminya.²⁴

C. Pembahasan

1. Pengembangan Kecerdasan dalam Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran kecerdasan berbasis majemuk ini adalah sebuah proses pembelajaran dimana tidak lagi sebuah model pembelajaran menggunakan metode ceramah, dan hanya terfokus pada pendidik (Guru) yang menyampaikan Ilmu kemudian peserta didik itu sendiri yang menerimanya, tanpa harus mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang bisa difahami dan diterima oleh peserta didik itu sendiri, namun disini menjelaskan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*), ini sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minatnya, seperti halnya manusia yang baru diciptakan, yaitu sesuai

²⁴ Thomas Armstrong, *Multiple Intelligence in the Classroom*, 3rd Editio (Alexandria, Virginia USA: ASCD Member Book, 2009), 182.

dengan fitrahnya. Berikut adalah landasan bahwa manusia dianjurkan untuk mengembangkan kecerdasan dan potensinya.

- a. Dalam Islam sebenarnya sudah dapat difahami dalam pengoptimalan kecerdasan manusia itu untuk selalu memperhatikan realita Alam, seperti dalam langit dan bumi , terkait dengan anjuran tersebut dijelaskan dalam Firman Allah Qs. Al-Imron, ayat 190, yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولَى الْأَلْبَابِ (190)

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.” (Qs. Ali- Imron : 190)

- b. Ada sebuah firman Allah yang lain dan juga menjelaskan bahwa Allah menciptakan alam semesta ini untuk manusia mengembangkan kecerdasannya, dan juga memanfaatkan ciptaan Allah untuk metode, media dan suatu tujuan tertentu dalam sebuah pembelajaran, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt (Qs. Al-Baqarah, ayat 29) :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَوَاتِ ۖ وَهُوَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (29)

Artinya : “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Qs. Al-Baqarah : 29).

Rasulullah bersabda bahwa seorang pendidik harus memahami bagaimana perkembangan peserta didiknya, maka seorang pendidik harus mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan bagaimana kondisi peserta didiknya, dan beserta konteks kebutuhan peserta didiknya, dari hal tersebut maka akan dijelaskan dalam Firman Allah sebagai berikut :²⁵

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik ini sudah ada sejak zaman Nabi, yakni kecerdasan yang dimiliki oleh manusia pertama yang berakal yaitu Nabi Adam, dimana Nabi Adam ini diciptakan oleh Allah Swt dengan diberikan kemampuan untuk mengenal dan menyebut nama-nama serta memahami symbol-simbol, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Qs. *al-Baqarah* ayat : 33

قَالَ يَادَّامُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي آعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۖ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

Artinya : "Wahai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!, setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Allah berfirman : "bukankah telah aku katakan kepadamu bahwa Aku sesungguhnya mengetahui rahasia langit dan bumi dan aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembnyikan."

²⁵ Anisa Dwi Makrufi and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 'Model Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib', *Elementary* 5, no. 1 (2017): 57.

Kemudian kecerdasan Linguistik ini juga digambarkan kepada Nabi Muhammad Saw, dimana pada saat itu Allah mengajari Nabi Muhammad al-Qur'an, sehingga Nabi Muhammad pandai membaca dan berbicara, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Qs. *ar-Rahman*, ayat 1-4.²⁶

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ قَلِي (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ لَا (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4) .

Artinya : “(1) Allah Yang Maha Pengasih (2) Yang telah mengajarkan al-Qur'an (3) Dia menciptakan Manusia (4) Mengajarnya pandai berbicara”

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Dalam kecerdasan Logis-matematis ini dijelaskan dalam firman Allah Qs. *al-Ankabut*, ayat : 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ (43)

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia : dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.

c. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal, dimana sebuah kecerdasan yang mementingkan keperluan orang lain juga, ini adalah dijelaskan dalam firman Allah Qs. *al-Ma'un*, ayat 1-3.²⁷

²⁶ Makrufi and Yogyakarta, 58.

²⁷ Makrufi and Yogyakarta, 59.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْصُ
عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ (3)

Artinya: “(1) Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?
(2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim (3) Dan tidak
mendorong memberi makan orang miskin.”

d. Kecerdasan Eksistensial Spiritual

Kecerdasan Eksistensial Spiritual ini berhubungan dengan sebuah petunjuk (hidayah) yang Allah berikan kepada hambanya (manusia) melalui akal, naluri, panca indera, soal agama dan akidah (tauhid) terhadap jiwa manusia. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt Qs. *al-Fatihah*, ayat : 6.²⁸

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6)

Artinya : ”Tunjukilah kami jalan yang lurus”.

2. Penerapan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) dalam Pembelajaran PAI

Dari beberapa gambaran kecerdasan, Menurut Purwanti yang dikutip oleh Muhammad Anas Ma'arif, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan mengembangkan sebuah potensi peserta didik apabila :

- a. Dari hasil MIR (*Multiple Intelligence Research*) dan SOP (*Standart Operasional Prosedure*) dalam penyusunan Lesson

²⁸ Makrufi and Yogyakarta, 58.

Plan, itu harus terfokus pada kondisi siswa dan gaya belajar siswa dari 9 kecerdasan yang ada.

- b. Dalam strategi pembelajaran MI ini berpusat pada kinerja otak secara *holistic activities*, untuk mengembangkan segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dengan baik. Dan juga *whole brain* dengan berbagai metode barat yang sebagai pemaksimalan proses pembelajaran, kegiatan tugas, dan *teaching aids* yang selaras dengan kondisi Peserta didik.
- c. Mengajarkan kepada peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan yang nyata, gunanya mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai rasa peduli terhadap lingkungan dan rasa sosialnya.
- d. Guru harus bisa mengelola waktu kerja di sekolah, dimana waktu mengajar lebih banyak yakni 60%,²⁹ karena seorang Guru harus bisa memiliki banyak waktu untuk sebuah pendekatan kepada peserta didiknya,³⁰ dan 40% untuk menyusun rencana pembelajaran, konsultasi dengan sesama Guru Agama, dan menilai hasil tugas peserta didiknya.

²⁹ Muhammad Anas Ma'arif, 'Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (22 March 2016): 47–58, <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.1>.

³⁰ Universitas Islam et al., 'Impelementasi Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran PAI Studi Kasus Di SD Semai Jepara', *Ancoms*, no. 110–112 (2017): 832.

- e. Adanya pelatihan rutin bagi Guru minimal 6 kali dalam satu tahun yang difasilitasi oleh sekolah/madrasah dari hasil kerjasama yayasan dan komite yayasannya.
- f. Memberikan Guru khusus ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sebagai pendamping proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif.
- g. Guru akan berkonsultasi kepada konsultan “*Guarden Agel*”, agar terarahnya suatu proses pembelajaran, dengan membimbing dalam penyusunan *Lesson Plan*, pengamatan kelas secara langsung, dan penilaian dari kompetensi guru itu sendiri.³¹

3. Aplikasi Melalui Strategi Pembelajaran WEBBED

Dalam pengembangan potensi melalui strategi pembelajaran WEBBED yang mengaitkan beberapa kecerdasan yakni sebuah pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik,³² dan bermodel seperti laba-laba, dimana mengaitkan satu tema dan dikembangkan dengan bidang study atau mata pelajaran. Penulis mencontohkan strategi ini dalam pembelajaran PAI SD kelas Empat, Seorang Guru harus tau dan menentukan tema apa yang akan diterapkan dalam suatu

³¹ Muhammad Anas, ‘Nidhomul Haq Vol 1 No : 2 Juli 2016 ISSN 2503-1481 Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input , Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah) Nidhomul Haq Vol 1 No : 2 Juli 2016 ISSN 2503-1481 In-Put Siswa Di Madrasah’ 1, no. 2 (2016): 54.

³² R Mantasiah, ‘Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (WEBBED) Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman’, *Penelitian Pendidikan Isani* 20, no. 2 (2017): 90.

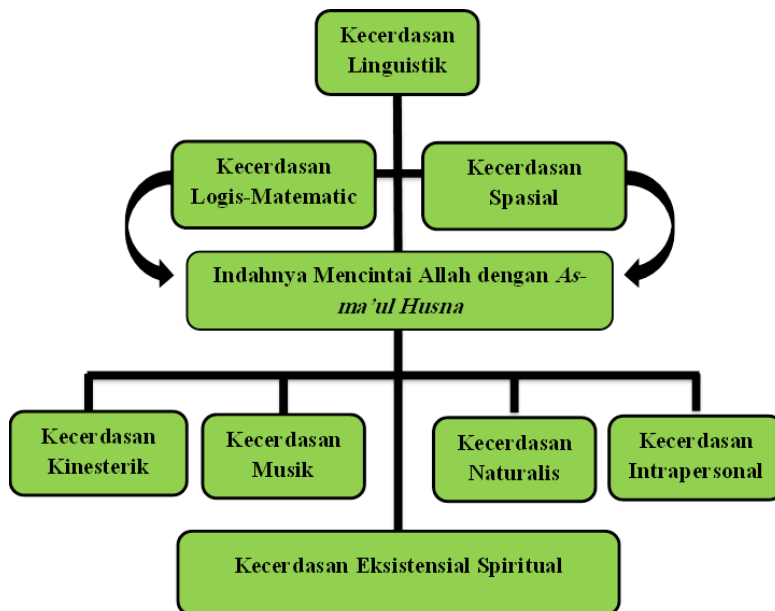
pembelajaran PAI yang saling terkait dari beberapa kecerdasan yang ada, misalnya seorang Guru memilih sebuah Tema “Indahnya Mencintai Allah dengan *As-ma’ul Husna*” berikut ini Langkah-langkah aplikasi dalam pembelajarannya :

1. Guru akan membimbing untuk merecall pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Kemudian Guru mengenalkan kata *As-ma’ul Husna*, dan siswa dianjurkan untuk menghafalkan nama-nama *As-ma’ul Husna* serta mengetahui *As-ma’ul Husna*.
3. Siswa akan memahami urutan dari setiap kata *As-ma’ul Husna* tersebut.
4. Dalam tata cara menghafalkannya diiringi dengan Lagu-lagu.
5. Kemudian dalam hal pengembangannya melalui pengalaman langsung dari siswa itu sendiri, yakni mencoba mengekspresikan bagaimana seorang siswa tersebut dapat mengimani dan mengenal suatu peristiwa melalui *As-ma’ul Husna*.
6. Seorang Guru dapat mengajak Siswa untuk mengekspresikannya dengan mengajak pembelajaran yang bernuansa Alam yang mana itu bertujuan agar seorang siswa tidak jenuh dan merasa senang dalam pembelajaran dan mempelajari sebuah materi.

Dari langkah-langkah pembelajaran tersebut penulis menyimpulkan bahwa sebuah pembelajaran dengan strategi Pembelajaran WEBBED ini sudah mengaitkan beberapa kecerdasan (*Multiple Intelligence*) yang ada, yakni Kecerdasan Linguistik, Logis-

Matematis, Spasial, Kinesterik, Musik, Naturalis, Intrapersonal, Interpersonal, Eksistensial Spiritual, sehingga untuk mengembangkan sebuah potensi siswa, seorang Guru juga harus bisa memilih strategi Pembelajaran yang tepat.

Gambar Bagan Alur



Sumber. Howard Gardner Multiple intelligence

D. Kesimpulan

Dalam diri manusia ini secara fitrahnya adalah sudah diciptakan oleh Allah bagaimana kecerdasan manusia yang akan dimilikinya, dalam Kecerdasan Howard Gardner merumuskan sebuah kecerdasan dengan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan tersebut menjadi

sembilan kecerdasan yaitu: (1) Kecerdasan Linguistik, (2) Kecerdasan Logis-Matematis, (3) Kecerdasan Spasial, (4) Kecerdasan Kinestetik, (5) Kecerdasan Musik, (6) Kecerdasan Interpersonal, (7) Kecerdasan Intrapersonal, (8) Kecerdasan Naturalis, (9) Kecerdasan Eksistensial Spiritual.

Manusia dianjurkan untuk mengembangkan kecerdasan dan potensinya sudah dikaitkan dalam Firman Allah Swt yang telah ditetapkan, sehingga memudahkan bagi manusia itu sendiri untuk mengembangkan sebuah potensinya dari kecerdasan yang diciptakan oleh Allah, walaupun Allah menciptakan kecerdasan manusia itu berbeda-beda, namun dari berbagai aplikasi yang penulis contohkan dalam sebuah proses pembelajaran itu sedikit menggambarkan bagaimana sebuah pembelajaran itu akan lebih efektif dengan mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, yang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya, sehingga tujuan pengembangan potensi peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam berbasis Kecerdasan Majemuk ini tidak hanya mengaitkan IQ nya, namun juga EQ dan SQ nya, dan juga dapat mengaitkan capaian kurikulum saat ini yakni kurikulum K13 dimana peserta didik akan mencapai dari segi Kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Abdurrohman, and Huldiya Syamsiar. 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA'. *Fenomena* 9, no. 1 (1 June 2017): 105. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.
- Adi W Gunawan. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. 3rd ed. Jaka: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Afandi, Muslim. 'Pendidikan islam dan multiple intelligences'. *Potensia: jurnal kependidikan islam* 13, no. 2 (10 December 2014): 135–48.
- Anas, Muhammad. 'Nidhomul Haq Vol 1 No : 2 Juli 2016 ISSN 2503-1481 Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input , Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah) Nidhomul Haq Vol 1 No : 2 Juli 2016 ISSN 2503-1481 In-Put Siswa Di Madrasah' 1, no. 2 (2016): 47–58.
- Andriyani, Santi, and Abdulloh Hamid. 'Implementasi Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran PAI Studi Kasus Di SD Semai Jepara'. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Seri 2 (14 May 2017): 824–34.
- Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligence in the Classroom*. 3rd Editio. Alexandria, Virginia USA: ASCD Member Book, 2009.

- Chatib, Munif, and Alamsyah Said. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: KAIFA, 2012.
- Clarcken, Rodney H. 'Considering Moral Intelligence as Part of a Holistic Education.' *Online Submission*, 2010.
- Gardner, Howard. 'Memory and the Brain'. *New York Times*. 24 February 2003, sec. Editorials/Letters.
- Hujair AH.Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Khobir, Abdul. 'Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif'. *Edukasia Islamika* 7, no. 2 (2009).
- Latifah, Melly, and Neti Hernawati. 'Dampak Pendidikan Holistik Pada Pembentukan Karakter Dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah'. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 2, no. 1 (2009): 32–40.
- Ma'arif, Muhammad Anas. 'Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)'. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (22 March 2016): 47–58. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.1>.
- Ma'arif, Muhammad Anas. 'Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji'. *ISTAWA* 2, no. 2 (2017): 35–60.

- Mahmoudi, Sirous, Ebrahim Jafari, Hasan Ali Nasrabadi, and Mohmmmd Javad Liaghatdar. 'Holistic Education: An Approach for 21 Century.' *International Education Studies* 5, no. 2 (2012): 178–186.
- Makrufi, Anisa Dwi, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 'Model Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib'. *Elementary* 5, no. 1 (2017): 41–66.
- Mantasiah, R. 'Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (WEBBED) Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman'. *Penelitian Pendidikan Isani* 20, no. 2 (2017): 89–95.
- Ms, Rohmad. 'Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi'. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (25 August 2014): 241–60.
<https://doi.org/10.15642/islamica.2013.8.1.241-260>.
- Munif Chatib. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: KAIFA, 2011.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 'Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)'. *Modul 1*, n.d., 1–60.
- Paul Suparno. *Teori Intelegensi Ganda: Dan Aplikasinya Di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intellegences Howard Gardner*. Yogyakarta: KANIKUS, 2004.

- Sutarman, Sutarmn, Heru Kurnianto Tjahjono, and Tasman Hamami. 'The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia'. *Dinamika Ilmu* 17, no. 2 (4 December 2017). <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.856>.
- Thomas R Hoerr, Sally Boggeman, Cristine Wallach. *Celebrating Every Learner Activities and Strategies for Creating a Multiple Intelligences Classroom*. Edited by PB Printing. 1st ed. United States of America: Jossey-Bass, 2010.
- Wahrudin, Bambang, and Mukhibat Mukhibat. 'Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo'. *Nadwa* 11, no. 2 (17 November 2017): 137. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>.
- Wahyudi, Dedi. 'Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam'. *Mudarrisa* 8, no. 2 (2016): 255–82. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2>.